

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia *Toddler* 1-3 tahun salah satu masa yang paling kritis karena sebesar 80% pertumbuhan otak terjadi masa usia tersebut atau dikenal dengan *golden age* (Gusrianti et al., 2022). Waktu anak-anak khususnya masa *toddler* adalah puncak rasa keingintahuan anak dengan hal panca indra tanpa mengerti akan adanya bahaya yang mungkin terjadi, sehingga anak pada masa usia *toddler* rentan terjadi bahaya yang dapat berakibat kecelakaan yang bersifat menetap dan harus ditanggung oleh anak sepanjang usianya (Rusdiana, 2021).

Anak usia *toddler* sedang mengembangkan keterampilan-keterampilan motorik kasarnya yang membuat mereka bergerak terus, berlari, berjinjit, naik turun tangga, memanjat, melompat, atau bermain dengan sepedanya. Anak *toddler* juga mengalami peningkatan terhadap motorik halusnya, ketika mereka semakin terampil menggenggam, membuka atau menutup, melempar benda-benda yang ada di sekelilingnya. Anak usia *toddler* mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar dibanding dengan anak usia lainnya, padahal anak usia *toddler* belum mengerti dan belum berpengalaman dalam upaya melindungi diri dari bahaya kecelakaan.

Cedera pada anak usia *toddler* dapat dicegah dengan cara pengawasan yang baik dari para orang tua. Orangtua perlu mendapatkan bimbingan antisipasi terhadap kemungkinan terjadinya bahaya atau ancaman kecelakaan tersebut. Cedera pada anak usia *toddler* tidak terjadi apabila orang tua memiliki pengetahuan tentang tingkat tumbuh kembang anak usia *toddler* (Hastuti, 2013). Aspek pengetahuan berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan *toddler* perlu ditingkatkan sebagai upaya pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Selain itu pemahaman tentang pentingnya pencegahan cedera juga dapat ditekankan kepada orang tua agar mampu dan menjaga dengan baik anaknya dengan usia tersebut.

Sikap orang tua sering membiarkan anaknya bermain sendirian tanpa adanya pengawasan sangat berisiko terhadap keamanan dan keselamatan anak. Pengawasan penting dilakukan oleh orang tua, karena anak belum memahami risiko bahaya yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukannya (Rusdiana, 2021).

Cedera merupakan salah satu penyebab dan mortalitas pediatri yang perlu dicegah (Indriati & Ningsih, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwasanya tidak kurang dari 875.000 anak balita diseluruh dunia meninggal pertahunnya karena cedera, jatuh secara tidak sengaja dan tidak disengaja kebetulan (Gustianti et al., 2022). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) bahwa setiap tahun, hampir satu juta anak meninggal karena kecelakaan atau cedera dan lebih dari puluhan juta anak lainnya menderita cedera berat yang memerlukan

penanganan rumah sakit (Kemenkes RI 2020). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018 menunjukkan adanya kecenderungan penurunan proporsi jatuh dari 58% menjadi 40,9% (Kemenkes RI 2018). Berdasarkan karakteristik proporsi jatuh tertinggi pada penduduk usia, 1 tahun. Tiga jenis cedera yang paling umum dialami oleh masyarakat adalah lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%).

Adapun proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera yaitu di jalan raya (42,8%), rumah (36,5%), area pertanian (6,9%), dan sekolah (5,4%). Menurut data diatas semakin banyak anak usia *toddler* semakin besar pula peluang terjadinya cedera pada anaknya dari cedera dengan melakukan tindakan berupa pengawasan dan meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan cedera salah satu cara yang berpengaruh terhadap kejadian cedera pada anak. Pendekatan yang terbaik untuk mengurangi terjadinya cedera dan meningkatkan pengetahuan orang tua salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan salah satu upaya menunjang program kesehatan guna dinamisasi serta peningkatan ilmu pengetahuan pada periode tertentu secara efektif (Saputra dkk., 2021, Wiwin dkk., 2022). Metode pendidikan massa cocok untuk mengomunikasikan pesan-pesan yang ditujukan kepada masyarakat. Karena tujuan pendidikan bersifat umum, dimana tidak membedakan usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, pendidikan, dan lain-lain., maka pesan kesehatan yang akan disampaikan adalah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat

ditangkap oleh massa. Pesan tersebut dapat di sampaikan melalui media seperti *power point*, *leaflet* dan lain lain. Pendidikan kesehatan penting disampaikan ke orang tua yang memiliki anak usia *toddler* . Orang tua perlu mengetahui langkah apa yang harus diambil pertama kali ketika anaknya terluka cedera.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amalia Rizqiani (2016) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan *First Aid Box* Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dalam Penanganan Cedera Anak *Toddler* Di Rumah Tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik tingkat pengetahuan dengan rancangan *pre-test-post-test* kelompok kontrol tentang pengetahuan komponen first aid box dan penanganan cedera anak toddler diperoleh nilai yang signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang artinya yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua.

Penelitian ini juga didukung oleh Dinda Ayu Lestari (2017) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan *Anticipatory Guidance* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler* didapatkan hasil ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan *anticipatory guidance* tentang pencegahan cedera dengan $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Februari 2024 melalui wawancara 2 dari 27 ibu yang memiliki anak *toddler* mengatakan bahwa dalam kurun waktu 3 bulan terakhir masih ada kejadian cedera pada

anak kejadian cedera pada anak tersebut di anggap hal yang biasa karena anak yang super aktif, kemudian sebagian ibu belum mengetahui bagaimana cara antisipasi agar tidak terjadi cedera. 3 dari 27 orang tua yang mempunyai anak *toddler* belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan cedera pada anak usia *toddler*. Sehingga pemberian pendidikan kesehatan penting dilakukan agar dapat mencegah terjadinya cedera pada anak *toddler*.

Mengacu paparan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera Pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Melati I Kelurahan Karangasem Kota Surakarta”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Cedera pada Anak Usia *Toddler* Di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan khusus. Berikut adalah tujuan umum dan khusus pada penelitian ini :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* di Posyandu Balita Melati I Kelurahan Karangasem.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan orang tua tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler* setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Untuk menganalisa pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap orang tua dalam mengantisipasi cidera pada anak usia *toddler*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, memperkaya teori dan pengembangan ilmu kesehatan dan keperawatan, serta sumber literatur/kajian peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Responden

Dapat menambah pengetahuan responden tentang pencegahan cedera pada anak usia *toddler*, sehingga responden

memiliki pengetahuan dan keterampilan terhadap pencegahan cedera pada anak usia *toddler*.

b. Bagi Tenaga Kesehatan, khususnya perawat

Hasil penelitian dapat menambah wawasan perawat mengenai bagaimana mengantisipasi cedera pada anak usia *toddler* serta mengaplikasikannya dalam bentuk promosi kesehatan kepada masyarakat

c. Bagi Institusi Pendidikan

Masukan bagi pengembangan pengetahuan khususnya bidang kesehatan, serta dapat memberikan gambaran dan wawasan tentang manfaat pemberian pendidikan kesehatan dalam mengantisipasi cedera pada anak usia *toddler*.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan referensi pengetahuan khususnya dibidang kesehatan, serta dapat mengaplikasikan ketika anak usia *toddler* mengalami cedera.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai tambahan referensi pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dalam mengantisipasi cedera pada anak usia *toddler* serta menjadi bahan acuan sebagai dasar peneliti lain untuk dikembangkan menjadi lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Grat, K. P. (2022).	Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Risiko Cedera Dengan Pencegahan Cedera Berulang Pada Anak Usia <i>Toddler</i>	Penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan deksriptif yang korelatif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan pada penelitian ini juga menghubungkan dua variabel. Variabel <i>independent</i> dan <i>dependent</i>	Pada hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang risiko cedera dengan pencegahan cedera berulang pada anak usia <i>toddler</i> dengan p-value (0,000) $< \alpha$ (0,05). Semakin baik pengetahuan ibu tentang risiko cedera pada anak usia <i>toddler</i> maka semakin baik pula tindakan ibu terhadap pencegahan cedera berulang pada anak usia <i>toddler</i> dan cedera pada anak dapat dihindarkan, sehingga tumbuh kembang anak berjalan dengan baik.	Perbedaan: - Lokasi penelitian - waktu penelitian Persamaan: - Metode penelitian menggunakan kuantitatif - Sama-sama meneliti anak usia <i>toddler</i> . - Sama-sama meneliti pencegahan cedera
Rompis, A. S., Daryati,	Hubungan Pola Asuh	Penelitian ini menggunakan	Hasil yang didapatkan	Perbedaan: - Lokasi

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
E. I., & Surianto, F. (2022).	Orang Tua Dengan Pencegahan Cedera Pada <i>Toddler</i> Di Kelurahan Paseban Jakarta Pusat	metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian dekskriptif korelasi dengan desain <i>cross sectional</i> .	bahwa dari 85 responden mayoritas menerapkan pola asuh demokratis sebanyak (57,6) pola asuh permisif (22,4) dan pola asuh otoriter sebanyak (20,0%). Sebesar 51,8% orang tua memiliki pencegahan cedera yang kurang baik pada <i>toddler</i> . Uji Rank Spearman pada variabel pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada <i>toddler</i> diperoleh nilai $p = 0,020$ berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan pencegahan cedera pada <i>toddler</i> di Kelurahan Paseban RW 05 Jakarta Pusat. Nilai r yaitu 0,253 menunjukkan korelasi yang rendah antara variabel pola asuh orang tua dengan	penelitian - Waktu penelitian. Persamaan : - Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan <i>cross sectional</i> . - Sama-sama meneliti anak usia <i>toddler</i> . - Sama-sama meneliti pencegahan cedera

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
			pengecegan cedera pada <i>toddler</i>	
Fitria H Wibawati (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang P3K terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua dalam Penanganan Cedera Anak Balita	Desain penelitian ini menggunakan Pre Eksperimental <i>dengan one group pretest posttest design</i> , populasi 40 responden, sampel 40 responden dengan teknik pengambilan sampel acidental sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan penanganan cedera anak balita melalui google form. penyuluhan P3K dilaksanakan dengan mengundang ibu dengan anak balita melalui zoom meeting. Uji statististik yang digunakan menggunakan uji Wilcoxon.	Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 25 (62.5%) memiliki pengetahuan kurang, sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat 36 responden (90%) memiliki pengetahuan baik. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0.000$	Perbedaan : - Lokasi penelitian. - waktu penelitian. - Meneliti penanganan cedera Persamaan : - Metode penelitian